

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari esensi makna dari sebuah peristiwa atau fenomena yang dialami seseorang. Studi fenomenologis menjelaskan bagaimana sejumlah orang memaknai berbagai pengalaman hidup yang terkait dengan konsep atau fenomena. Fokus studi fenomenologis adalah untuk mendeskripsikan atau mengeksplorasi secara langsung dan menganalisis fenomena yang diteliti melalui pengungkapan intuisi peneliti secara maksimal terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2018)

Proses triangulasi data tidak dilakukan pada penelitian ini. Ini dilakukan untuk mempertahankan prinsip dasar studi fenomenologi, yang melihat dunia dari sudut pandang orang pertama. Metode ini mengakui bahwa makna pengalaman adalah subjektif, sehingga peneliti tidak diizinkan memverifikasi pengalaman. Peneliti mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan dengan perilaku *self harm* dari perspektif orang pertama yang mengalaminya (Guntur et al., 2021)

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di STIKES Suaka Insan Banjarmasin, dasar pertimbangan pemilihan tempat penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan fenomena yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan terkait perilaku *self harm* yang ditemukan pada mahasiswa keperawatan.

Proses pengambilan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan ujian rancangan penelitian pada tanggal 04 Desember 2023. Pengambilan data (proses *indept interview*) dimulai pada tanggal 26 April 2024 dan berakhir pada tanggal 20 Mei 2024, terhitung selama 3 (tiga) minggu.

### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kaidah saturasi data. Saturasi data adalah suatu titik jenuh dimana tidak ada informasi baru. Peneliti berusaha mendapatkan data baru, hasil yang akan didapatkan cenderung menunjukkan pengulangan atas data yang telah diperoleh sebelumnya (Creswell, 2018)

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 7 mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian Afiyanti & Rachmawati Nur, (2014) yaitu;

- 1) Terskrining pernah melakukan salah satu bentuk perilaku self harm,
- 2) bersedia menjadi partisipan,
- 3) bersedia direkam suara atau video saat wawancara.

Partisipan yang sedang menjalani terapi psikologis karena masalah kesehatan tertentu tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Hal ini menjadi pertimbangan karena akan mengganggu proses pengobatan yang dijalani partisipan. Pada penelitian ini, data terkait pengalaman mahasiswa keperawatan dengan perilaku *self harm* terindikasi jenuh pada partisipan ke 7. Peneliti tidak

menemukan informasi baru yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga data dinyatakan tersaturasi oleh peneliti pada partisipan ke 7.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1. Tahap Persiapan

Proses persiapan penelitian pada tahap ini dilakukan setelah menyelesaikan tahap revisi rancangan penelitian. Proses persiapan ini dilakukan selama 3 bulan adapun hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ialah;

- a. Melaksanakan uji kelayakan penelitian pada tanggal 4 Desember 2023 dan mendapatkan persetujuan revisi proposal pada tanggal 29 Januari 2024.
- b. Setelah rancangan penelitian disetujui, peneliti melakukan uji kelaikan etik pada Komisi Etik Penelitian STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 22 Februari 2024 dan mendapatkan sertifikat kelaikan etik pada tanggal 19 April 2024 dengan nomor sertifikat etik No.108/KEPK-SI/IV/2024. Selama menunggu uji kelayakan etik peneliti memanfaatkan kesempatan untuk melakukan latihan wawancara mendalam dengan prinsip *indept interview* dibawah supervisi oleh kedua pembimbing dan dievaluasi menggunakan lembar latihan wawancara yang terlampir pada lampiran nomor 6.
- c. Selanjutnya peneliti mengajukan proses administrasi penelitian dengan mengajukan surat pengantar izin penelitian dari koordinator riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 19 April 2024

kemudian mengajukan surat izin penelitian ke STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 19 April 2024.

## 2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Proses pelaksanaan penelitian pada tahap ini dilakukan peneliti setelah peneliti dinyatakan oleh kedua tim pembimbing layak untuk melakukan wawancara mendalam yang dibuktikan dengan hasil supervisi pada lembar latihan wawancara pada lampiran nomor 6. Tahap pelaksanaan pengumpulan data ini dibagi ke dalam dua tahap, yaitu;

Tahap pertama :

- a. Peneliti menemui mahasiswa/i yang diketahui peneliti pernah melakukan salah satu perilaku *self harm*, untuk memastikan mahasiswa/i tersebut masuk dalam kriteria penelitian, peneliti melakukan skrining perilaku *self harm* yang pernah dilakukan dengan memberikan lembar skrining yang berisikan bentuk-bentuk *selfharm* yang akan dipilih oleh calon partisipan berdasarkan bentuk yang pernah mereka lakukan
- b. Setelah mahasiswa/i tersebut terskrining memiliki perilaku *self harm* selanjutnya peneliti memberikan penjelasan penelitian dan permintaan menjadi partisipan/informan
- c. Setelah calon partisipan bersedia menjadi partisipan penelitian peneliti memberikan lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan
- d. Selanjutnya peneliti melakukan kontrak terkait hari, waktu, dan tempat untuk proses wawancara.

Tahap kedua:

- a. Setelah melakukan kontrak waktu pada hari sebelumnya peneliti menemui partisipan sesuai kontrak yang telah disepakati
- b. Selanjutnya, peneliti memposisikan diri peneliti, menyiapkan daftar pertanyaan yang tertera dalam panduan daftar pertanyaan, lembar observasi lapangan, serta buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari ungkapan partisipan.
- c. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan dan memposisikan alat perekam suara/video ditempat yang strategis, yang dapat merekam dengan jelas suara, gerak tubuh, dan situasi lingkungan sekitar, serta memastikan semua alat berfungsi dengan baik.
- d. Setelah semua persiapan pelaksanaan wawancara telah selesai, peneliti memberikan kesempatan bagi partisipan untuk memposisikan diri dengan nyaman. Pada langkah ini, peneliti berusaha memastikan posisi partisipan berhadapan dengan peneliti dan berada pada jarak yang aman dan nyaman yaitu kurang lebih 1 meter. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menangkap bahasa non verbal dari partisipan.
- e. Peneliti selanjutnya menyampaikan ketentuan wawancara serta hal-hal yang dapat digunakan partisipan selama proses wawancara.
- f. Peneliti kemudian menekankan hal utama partisipan untuk berhak menolak menjawab pertanyaan bila merasa poin yang diklarifikasi atau ditanyakan tidak nyaman dan sensitif untuk dijawab. Hal ini

bertujuan untuk menjaga prinsip etik *Non Maleficience*.

- g. Selanjutnya peneliti memulai proses wawancara semi terstruktur dengan teknik *indept interview* menggunakan pertanyaan terbuka yaitu “bisakah ceritakan bagaimana awal mulanya anda sampai melakukan perilaku menyakiti diri sendiri itu”. Pertanyaan selanjutnya disesuaikan peneliti dengan ungkapan-ungkapan yang muncul dari partisipan. Pertanyaan khusus pada penelitian ini hanya peneliti tanyakan saat partisipan tidak mengungkapkan terkait hal tersebut, pertanyaan khusus terjawab dari ungkapan partisipan tidak peneliti tanyakan kembali.
- h. Selama proses wawancara *indept interview*, peneliti memfokuskan diri pada kata dan kalimat yang ambigu dan rancu serta tidak jelas untuk selanjutnya dilakukan probing atau klarifikasi. Pada langkah ini, peneliti memperhatikan dan mencatat secara seksama respon non verbal partisipan mulai kontak mata, nada suara, dan bahasa tubuh selama proses wawancara berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang pengalaman partisipan, yang sangat penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.
- i. Peneliti menghentikan proses wawancara setelah tidak ada lagi data baru dalam ungkapan partisipan, dimana partisipan menunjukkan pengulangan jawaban dan ungkapan yang sama secara terus menerus terkait pengalamannya. Sebelum peneliti benar-benar menghentikan wawancara, peneliti melakukan klarifikasi pada

ungkapan-ungkapan partisipan terkait pengalamannya.

- j. Selanjutnya peneliti membuat rencana tindak lanjut dan kontrak yang akan datang, apabila terdapat hal yang perlu diklarifikasi peneliti kembali kepada partisipan.

### 3. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan peneliti setelah benar benar mencapai kejenuhannya, ditandai dengan tidak adanya informasi baru dari proses klarifikasi ungkapan partisipan. Proses terminasi pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menerapkan langkah berikut :

1. Peneliti melakukan review data yang telah dikumpulkan dengan mendengarkan rekaman suara atau menonton rekaman video.
2. Setelah memastikan bahwa rekaman data dapat diproses, peneliti selanjutnya melakukan proses transkrip verbatim. Proses ini dilakukan dengan mengubah rekaman suara/video serta respon non verbal dan kondisi lapangan ke dalam bentuk text yang akan digunakan menggunakan bantuan MS Word. Seluruh data hasil rekaman ditranskripkan dengan bahasa yang sama seperti yang digunakan partisipan saat wawancara.

Selanjutnya, saat seluruh transkrip telah tercatat, peneliti melakukan review kesesuaian transkrip dengan rekaman suara/video data dengan mendengarkan kembali rekaman suara/video dan mencocokkannya dengan data verbatim. Data verbatim yang tercatat keliru/tidak sesuai dengan rekaman diperbaiki kembali.

## **E. Alat Bantu Pengumpulan Data**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah diri peneliti sendiri. Sebagai instrumen, peneliti berkomitmen memenuhi kaidah kelayakan instrumen kualitatif yaitu;

1. Mampu mendengarkan
2. Mampu menciptakan suasana informal yang bersahabat
3. Tidak menyela dan menguasai diskusi
4. Memiliki sikap terbuka
5. Mampu merefleksikan diri

Untuk mencapai kelayakan tersebut sebagai peneliti utama dalam penelitian ini ialah peneliti telah melakukan latihan wawancara mendalam yang dilakukan di bawah supervisi langsung ke dua tim pembimbing penelitian. Latihan wawancara dilakukan sebanyak 4 (empat) kali sejak 31 Januari 2024 s/d 5 April 2024. Pada proses latihan tersebut, peneliti melakukan refleksi diri dengan membaca saran dari pembimbing kemudian melakukan latihan kembali berdasarkan masukan dari tim pembimbing dan dinilai oleh tim pembimbing kembali, yang akan tercatat dalam lembar latihan wawancara. Lembar penilaian tersebut terlampir pada lampiran nomor 6.

## **F. Keabsahan Data**

Peneliti memastikan telah menerapkan *trustworthiness* sebagai bentuk keabsahan data dalam penelitian ini dengan berpegang pada prinsip yang didasari pada kaidah validitas dan reliabilitas, dengan empat kriteria, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Peneliti telah memastikan bahwa konsep kredibilitas penelitian ini telah terlaksana. Peneliti meyakini bahwa data hasil temuan telah mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan yang memiliki perilaku *selfharm*. Hal ini dapat terlihat dari deskripsi tema-tema temuan. Studi-studi yang dilakukan peneliti pada telaah pustaka dapat digunakan kembali pada pembahasan hasil. Ini berarti data temuan benar-benar selaras dengan tujuan penelitian yang berarti eksplorasi terhadap makna pengalaman tersebut telah tercapai

### 2. Transferabilitas

Peneliti memenuhi konsep ini dengan beracuan pada konsep bahwa transferabilitas data didapatkan apabila data temuan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti melaporkan secara rinci terkait penelitian, proses persiapan dan pengumpulan data, teknik analisa data yang digunakan dan langkah-langkahnya, menyajikan *thematic Framework* dengan jelas, serta menyampaikan hasil dan argumentasi yang dapat dibuktikan dari riset-riset terdahulu. Peneliti juga melampirkan lembar kerja selama proses penelitian data dilakukan.

### 3. Dependabilitas

Konsep dependabilitas dapat dicapai dengan membuktikan konsistensi penemuan data. Peneliti telah memastikan bahwa konsep ini terjalani dengan baik selama proses penelitian dengan menerapkan pertanyaan umum yang sama pada setiap partisipan saat memulai *indept*

*interview*. Peneliti juga konsisten menerapkan *probing* dan klarifikasi ungkapan pada semua partisipan tersaturasinya data pada partisipan ke 7 menunjukkan dependabilitas data telah terlaksana. Peneliti juga telah melakukan analisa data terstruktur dengan menggunakan teknik analisis data 3 step *analysis of thematic analysis* bersama supervisor dalam hal ini ialah tim pembimbing sehingga dihasilkan pola utama tema yang digambarkan dalam *thematic framework*.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif ini dikenal juga sebagai konsep transparansi (konsep intersubjektivitas) yang memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan komponen dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti telah mengungkapkan proses dan elemen penelitian secara transparan dalam laporan pelaksanaan penelitian sehingga memungkinkan peneliti lain dapat mengevaluasi temuan data. Peneliti telah mencantumkan pula semua proses dan bukti pelaksanaan penelitian yang dapat diakses pada bagian lampiran penelitian.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *thematic analysis* yang dikemukakan oleh Sandler et al dengan tiga langkah analisis. Teknik analisis telah banyak digunakan untuk pendekatan fenomenologi deskriptif khususnya pada bidang ilmu keperawatan dan kebidanan. Adapun tiga langkah *thematic analysis* ialah sebagai berikut :

##### 1. *Achieve familiarity with the data through open minded Reading*

Untuk memulai analisis, peneliti mendapatkan pemahaman tentang data melalui pembacaan yang terbuka. Peneliti membaca teks verbatim berkali-kali dan merekam jejak membaca dalam lembar rekam jejak baca pada lampiran nomor 13. Tujuan dari pembacaan terbuka ini, yang menggunakan prinsip keterbukaan, adalah untuk membuka pikiran peneliti terhadap teks dan maknanya. Setelah membaca, peneliti mulai menyelidiki pengalaman yang diungkapkan dalam data, seperti menentukan bagaimana kisahnya diceritakan dan bagaimana maknanya dapat dipahami. Peneliti melakukan ini tanpa memverifikasi apa yang sudah mereka ketahui sambil mempertahankan tujuan penelitian. Analisis pada tahap ini dilakukan peneliti pada setiap partisipan.

## 2. *Search for meanings and themes*

Dalam langkah ini, peneliti melakukan pengkodean data dengan mengidentifikasi unit-unit informasi yang relevan atau kata-kata kunci yang menggambarkan konsep atau ide tertentu. Pengkodean awal dilakukan dengan cara memberikan label pada bagian-bagian teks yang berbeda sesuai dengan tema atau pola yang muncul. Setelah melakukan pengkodean awal, peneliti mulai mengelompokkan kode-kode yang serupa atau terkait menjadi kategori-kategori yang lebih besar. Kategori-kategori ini mencerminkan pola-pola tematik yang muncul dari data. Pola ini diperiksa lebih lanjut untuk menghasilkan makna yang terlalu pasti untuk memunculkan makna.

## 3. *Organizing themes into a meaningful wholeness*

Pada langkah ini, peneliti memeriksa dan menguji konsistensi

tematik yang ditemukan dengan merujuk kembali ke data sumber. Peneliti juga mempertimbangkan signifikansi setiap tema dalam konteks pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang lebih luas. Peneliti menyusun laporan atau narasi tematik yang menggambarkan temuan utama dari analisis. Laporan ini mencakup deskripsi tema-tema yang ditemukan, dikaitkan dengan kutipan dari data asli, dan memberikan deskripsi yang mendalam tentang makna temuan tersebut. (Sundler et al., 2019).

## **H. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada saat proses wawancara yaitu adanya gangguan eksternal selama wawancara. Peneliti menyadari situasi lingkungan ini dapat mempengaruhi kedalaman data yang tergal dari partisipan. Peneliti menyadari pula tidak bisa sepenuhnya mengontrol kondisi tersebut. Salah satu contohnya ialah pada saat wawancara disaat peneliti menggali secara mendalam terhadap data yang diberikan oleh partisipan ada gangguan dari luar seperti partisipan yang tiba tiba mendapatkan panggilan telepon, dipanggil oleh keluarga atau teman. Situasi tersebut dapat mengurangi fokus partisipan dalam wawancara.

## **I. Pertimbangan Etik**

Salah satu komponen penting dalam proses penyusunan penelitian adalah etika penelitian, terutama jika subjek penelitian adalah manusia. Mengingat subjek utama penelitian ini adalah manusia, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan kelaikan etika. Oleh karena itu, sebelum memulai pengumpulan data dari partisipan penelitian peneliti melakukan uji

kelayakan etik di komisi etik STIKES Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 22 Februari 2024. Peneliti memulai proses pengumpulan data setelah penelitian dianggap layak secara etik pada tanggal 19 April 2024 dengan nomor sertifikat etik No.108/KEPK-SI/IV/2024. Penelitian ini telah mempertahankan prinsip etik yang berlandaskan pada aturan etik kualitatif yaitu "*Protect The Human Right*", dibawah ini antara lain:

1. *Respect for Human Right* (menghargai hak asasi manusia)

Selama proses penelitian, hak asasi manusia harus dihormati. Untuk memenuhi prinsip ini, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh dan mendalam tentang tujuan, manfaat, metode, dan analisis data yang dilakukan. Peneliti memastikan bahwa semua informasi yang diberikan oleh para calon partisipan selama wawancara adalah benar dan hanya digunakan untuk penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada calon partisipan penelitian untuk memilih dengan bebas apakah mereka akan berpartisipasi atau tidak dalam penelitian untuk mencegah pelanggaran hak partisipan. Pada tahap ini, peneliti meminta persetujuan tertulis dan resmi dari calon partisipan dalam bentuk *informed consent*. Peneliti memberikan kebebasan atau autonomi kepada calon partisipan. Peneliti memastikan bahwa calon partisipan yang bersedia terlibat akan dijaga identitasnya.

2. *Right to Justice* (Hak untuk diperlakukan secara adil)

Peneliti telah menggunakan prinsip keadilan selama proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sama untuk semua peserta, yaitu

wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan umum yang sama. Selain itu, untuk menjaga kerahasiaan identitas setiap peserta, peneliti menggunakan kode nama samaran untuk bersikap adil kepada setiap peserta. Peneliti menggunakan prinsip keterbukaan, yang berarti proses pengambilan data dilakukan dengan cermat, teliti, jujur, hati-hati, dan profesional

3. *Beneficence & Non Maleficence* (Kebaikan & Tidak Merugikan)

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak hanya menguntungkan orang tetapi juga tidak melukai mereka. Peneliti memberi tahu partisipan bahwa pengalaman yang mereka berikan akan sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk memastikan penelitian dilakukan dengan baik. Penelitian ini juga memberi partisipan kesempatan untuk menggunakannya sebagai wadah untuk mengungkapkan hal-hal yang mungkin mereka simpan selama ini, yang pada gilirannya membantu mereka merasa lebih tenang. Setiap partisipan juga memiliki hak untuk menghindari memberikan informasi atau pengalaman yang dianggap tidak nyaman atau rahasia kepada orang lain. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengatur waktu sendiri dan tempat yang aman dan nyaman bagi partisipan.